

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERPUSAT PADA RAKYAT DI DESA TRI SINAR KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Feni Rosalia¹, Budi Harjo², Aman Toto Dwijono³

RINGKASAN

Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi sumber daya pertanian yang luas, yaitu 1603 hektar dari total luas wilayah 1633,89 hektar. Masyarakat desa sangat bergantung pada sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan dibuktikan pula dengan profesi mayoritas warganya sebagai petani yaitu sebanyak 1530 orang (43%). Organisasi sebagai wadah para petani bernaung adalah Kelompok Tani. Pada satu sisi, kelompok Tani di desa Tri Sinar harus diberdayakan agar para petani yang bergabung dalam kelompok tani tersebut dapat meningkatkan kemampuannya dalam bertani yang pada gilirannya dapat berproduktivitas sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal. Di sisi lain, Pemerintah Desa berkewajiban untuk membina kelompok tani agar dapat berfungsi sebagai organisasi yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan pendapatannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemberdayaan kelompok tani dalam perspektif pembangunan berpusat pada rakyat, yaitu rakyat sebagai subyek pembangunan dan memiliki kebebasan serta partisipasi aktif untuk ikut menentukan langkah dan strategi agar tujuan kelompok tani dapat tercapai. Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif untuk mampu menggambarkan secara jelas fenomena tentang kelompok tani dan pemberdayaannya selama ini. Informan berasal dari para petani yang tergabung dalam kelompok tani serta dari aparat Pemerintah Desa Tri Sinar. Pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan data tentang keberadaan, aktivitas dan pemberdayaannya, sedangkan observasi digunakan untuk mengkonfirmasi dan memastikan bagaimana pemberdayaan kepada kelompok tani selama ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani di Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur sudah berjalan namun belum berpusat kepada rakyat (petani). hal tersebut karena pemberdayaan lebih bersifat top-down, sistem pemberian bantuan termasuk bentuk/jenis bantuan masih berpola lama dan bersifat rutinitas di mana bantuan masih terbatas pada benih, pupuk dan obat-obatan hama. Padahal yang menjadi kebutuhan utama para petani saat ini adalah bagaimana melalui kelompok taninya mereka dapat menghasilkan hasil tani yang melimpah, dengan pemasaran yang luas, teknis kemasan yang menarik pasar hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Pembangunan Berpusat Pada Rakyat

¹ Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Lampung

² Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Lampung

³ Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Lampung

EMPOWERMENT OF FARMERS GROUPS IN A PEOPLE-CENTRALIZED DEVELOPMENT PERSPECTIVE IN TRI SINAR VILLAGE, MARGA TIGA DISTRICT, LAMPUNG TIMUR

Feni Rosalia, Budi Harjo, Aman Toto Dwijono

ABSTRACT

Tri Sinar Village, Marga Tiga District, East Lampung Regency has vast potential for agricultural resources, which is 1603 hectares of the total area of 1633.89 hectares. Village communities are very dependent on the agricultural sector to meet their daily needs, and it is also proven by the profession of the majority of its citizens as farmers, namely 1530 people (43%). The organization as a place for farmers to take shelter is the Farmers Group. On the one hand, farmer groups in Tri Sinar village must be empowered so that farmers who join these farmer groups can improve their ability to farm which in turn can be productive so as to generate maximum income. On the other hand, the Village Government is obliged to foster farmer groups so that they can function as organizations that can assist farmers in increasing their income. The purpose of the study was to determine the empowerment of farmer groups in the perspective of people-centered development, namely the people as subjects of development and have the freedom and active participation to participate in determining the steps and strategies so that the goals of the farmer groups can be achieved. This type of research is descriptive qualitative to be able to clearly describe the phenomenon of farmer groups and their empowerment so far. Informants came from farmers who are members of farmer groups as well as from Tri Sinar Village Government officials. Collecting data by interview to get data about their existence, activities and empowerment, while observation is used to confirm and confirm how empowerment has been done to farmer groups so far. The results showed that the empowerment of farmer groups in Tri Sinar Village, Marga Tiga District, East Lampung Regency has been running but has not been centered on the people (farmers). This is because empowerment is more top-down in nature, the system of providing assistance including forms/types of assistance is still old and routine in nature where assistance is still limited to seeds, fertilizers and pest medicines. In fact, what is the main need for farmers today is how through their farmer groups they can produce abundant agricultural products, with extensive marketing, packaging techniques that attract the market to the use of information technology in marketing.

Keywords: Empowerment, Farmer Groups, People-Centered Development

A. PENDAHULUAN

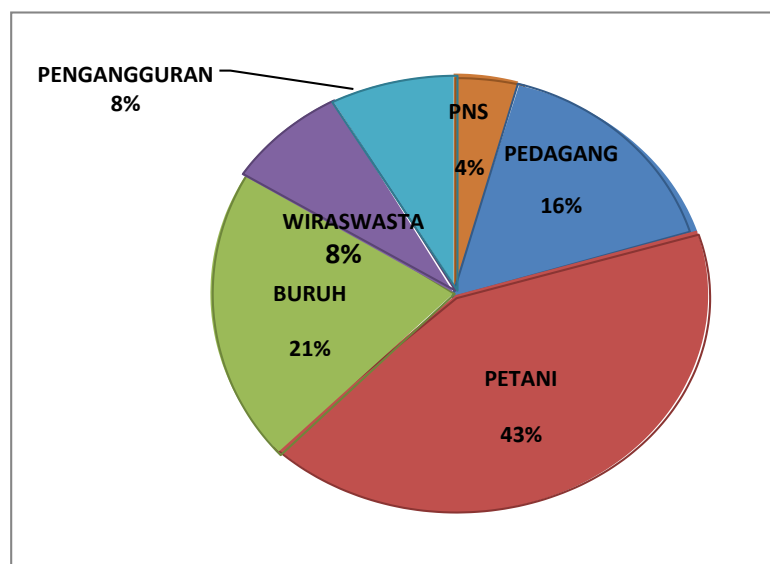
Catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 ada sekitar 33,4 juta petani yang bergerak di semua komoditas sektor pertanian. Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir luas lahan pertanian di Indonesia dari tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan sebesar 18,93% (hanya pada jenis lahan ladang/huma yang mengalami penurunan). Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani dan kenaikan lahan pertanian menunjukkan bahwa secara umum sektor pertanian memiliki kontribusi utama dalam meningkatkan perekonomian nasional. Masyarakat Indonesia juga masih menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama.

Tabel 1
Luas Lahan Pertanian di Indonesia (2018-2019)

No	Jenis Lahan	Tahun		Pertumbuhan (%)
		2018	2019	
1	Sawah	7.105.145	7.463.948	5,05
2	Tegal/Kebun	11.696.845	12.393.092	5,95
3	Ladang/Huma	5.256.324	5.188.658	-1,29
4	Lahan yang sementara tidak diusahakan	10.777.200	11.771.388	9,22
	T o t a l	34.835.514	36.871.086	18,93

Sumber : Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 399/Kep-23.3/X/2018

Fenomena bahwa pertanian menjadi sektor utama dalam rangka menunjang perekonomian senada dengan kondisi di Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Terdapat 1200 petani dari total penduduk 2416 (Profil desa Tri Sinar, 2021). Hal ini berarti bahwa 43% masyarakat Desa Tri Sinar berprofesi sebagai petani, sisanya terpecah kepada profesi pedagang, buruh, wiraswasta, dan PNS. (Gambar 1).



Gambar 1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tri Sinar, 2021

Pengembangan sektor pertanian di Desa Tri Sinar tidak lepas dari keberadaan 22 kelompok tani dengan total anggota 553. Kelompok tani tersebut tersebar pada beberapa RT dengan jumlah anggota per kelompok tani adalah 20 – 28 orang. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu anggota kelompok tani, diperoleh informasi bahwa awalnya hanya ada beberapa kelompok tani saja, kemudian dalam beberapa tahun selanjutnya semakin berkembang. Setiap kelompok tani memiliki satu atau beberapa usaha, mulai dari usaha pertanian, sapi, kambing, makanan ringan, dan sebagainya. Usaha kelompok tani dikoordinir oleh pengurus kelompok. Keberadaan kelompok tani sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar khususnya anggota kelompok karena sangat membantu dalam hal perencanaan hingga pemasaran hasil panen anggotanya.

Tabel 2
Kelompok Tani Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

NO	NAMA KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA	ALAMAT
1.	Ngudi Makmur	28 Orang	Sinar Sari, Rt.003/001
2	Sidodadi	23 Orang	Sinar Sari Rt.001/001
3	Reja Mukti	20 Orang	Sinar Sari Rt.001/001
4	Sumber Urip	23 Orang	Sinar Sari Rt.002/001
5	Budi Lestari	25 Orang	Sinar Sari Rt.001/001
6	Sido Muncul	26 Orang	Sinar Jaya, Rt.005/002
7	Sido Makmur II	26 Orang	Sinar Jaya, Rt.004/002
8	Sri Lestari	24 Orang	Sinar Baru, Rt.008/003
9	Mekar Sari	29 Orang	Sinar Baru, Rt.009/003
10	Sido makmur I	27 Orang	Sinar Baru, Rt.010/003
11	Sido Makmur III	24 Orang	Sinar Baru, Rt.007/003
12	Gemah Ripah	28 Orang	Sumber Sari Rt.011/004
13	Sido Asih	24 Orang	Sumber Sari Rt.011/004
14	Sido Maju	28 Orang	Sumber Sari Rt.012/004
15	Ciknung Jaya	26 Orang	Sumber Sari Rt.013/004
16	Putat	16 Orang	Bangun Asri Rt.017/005
17	Bangun Mulya	26 Orang	Bangun Asri Rt.014/005
18	Bangun Rejo	23 Orang	Bangun Asri Rt.015/005
19	Bangun Indah	26 Orang	Bangun Asri Rt.016/005
20	Melati	27 Orang	Bangun Asri Rt.017/005

21	Bangun Rukun	27 Orang	Bangun Asri Rt.014/005
22	Lestari	27 Orang	Sumber Sari Rt.012/004
	JUMLAH	553 Orang	

Sumber : Profil Desa Tri Sinar, 2021

Sebagai desa dengan masyarakatnya yang berprofesi petani, tentu saja potensi pertanian harus dikelola dengan baik supaya petani dapat meningkatkan penghasilannya dan secara tidak langsung akan mensejahterakan para petani. Pembinaan kepada petani melalui kelompok tani selama ini sudah banyak dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Pemerintah Kabupaten hingga Pemerintah Desa. Namun pembinaan tersebut lebih bersifat topdown dan terpusat pada pemerintah. Tujuan pembinaan adalah untuk memberdayakan kelompok tani yang pada gilirannya para petani menjadi berdaya, namun hasil pembinaan tersebut belum maksimal. Masih ada beberapa kelompok tani yang hanya sekedar plang nama tanpa kegiatan yang berarti kepada anggotanya, atau kelompok tani yang awalnya maju tetapi lama kelamaan justru semakin mundur.

Mengingat kenyataan ini, sangat penting bagi peneliti untuk menemukan cara untuk memberi petani, melalui kelompok tani mereka, lebih banyak hak pilihan. Prinsip pembangunan berwawasan kerakyatan adalah bahwa masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian, sehingga beralasan bahwa pemberdayaan kelompok tani (petani) berdasarkan asas ini akan membawa pada peningkatan kesejahteraan, efisiensi, dan efektivitas masyarakat petani. semua. Dengan nada yang sama, menempatkan penekanan pada tempatnya, pada petani, meningkatkan agensi mereka dan mendorong mereka untuk mengambil bagian dalam membentuk masa depan mereka sendiri dan komunitas mereka, memungkinkan mereka menjadi mandiri dan mandiri secara finansial. Petani dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian fungsi lingkungan, dengan bersatu dalam kelompok tani (petani) kerakyatan.

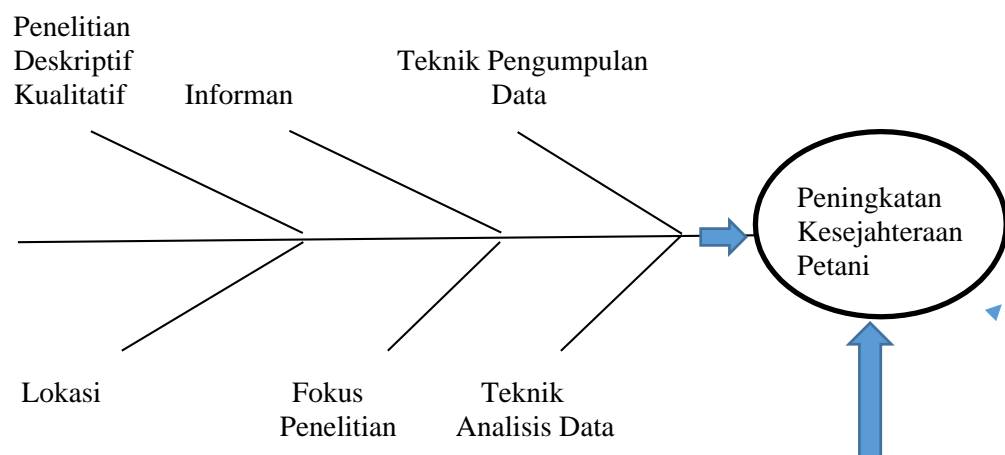
Menurut Human-Centered Development, sebuah studi Wardhani (2009), model pembangunan yang berfokus pada orang daripada proses masih merupakan kasus luar biasa yang pantas diperlakukan seperti itu. Pembangunan yang berpusat pada manusia, yang mencakup berbagai proyek percontohan, terbukti efektif dalam mendorong partisipasi di tingkat akar rumput masyarakat. Namun, keterbatasan model, yang seringkali spesifik untuk lokasi tertentu dan karena itu sulit diatasi tanpa kepemimpinan yang kuat dan dukungan eksternal, seringkali mencegahnya untuk diadopsi sepenuhnya. Karena teknik impor biasanya eksklusif untuk kelas atas dan sulit untuk direplikasi dalam skala yang lebih besar, birokrasi terpusat seringkali diperlukan untuk memastikan keberhasilannya. Adhawati (2015) menemukan bahwa peran pemerintah daerah sebagai dinamisator dan regulator dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Manongkoki Kabupaten Takalar belum berfungsi secara maksimal. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan pembinaan telah dilaksanakan sebagai kegiatan pendampingan lapangan di Desa Manongkoki karena kurangnya penyuluh, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi. Hal ini karena petani masih kesulitan mendapatkan akses permodalan, sehingga mereka meminjam uang kepada tengkulak. Fakta bahwa pemerintah daerah dan kelompok tani bekerja sama merupakan faktor pendukung yang kuat. Pertama, ada faktor internal—kurangnya penyuluh. Kedua, faktor eksternal yaitu kurangnya keterlibatan masyarakat dalam penyuluhan dan ketiga, ketergantungan petani yang terus menerus terhadap pupuk anorganik. Penelitian dilakukan oleh Garjita et al (2014). Secara khusus, studi ini menemukan bahwa tiga strategi pemberdayaan—(a) memberikan pendampingan usaha kepada masyarakat secara merata; (b) membangun jaringan bisnis dengan

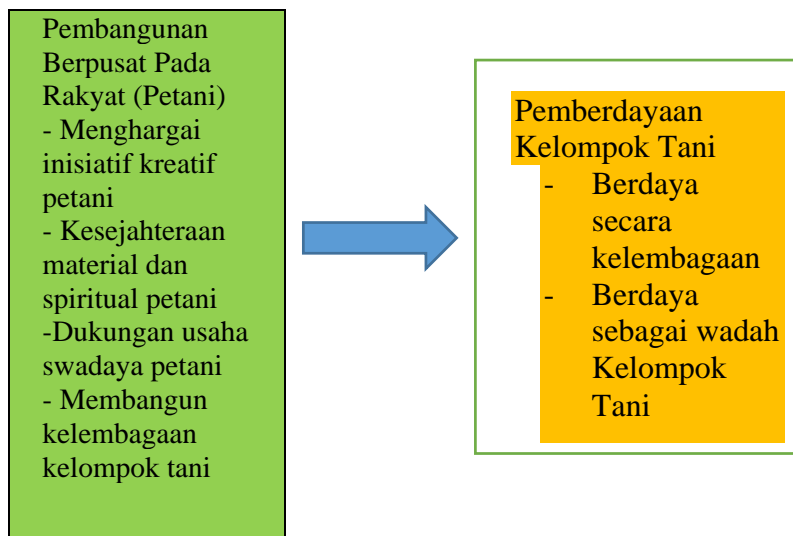
melibatkan pihak terkait; dan (c) optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam di TNGM melalui budidaya—berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial budaya. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat belum ada penelitian terdahulu yang membahas pemberdayaan kelompok tani dalam perspektif pembangunan berpusat pada rakyat (petani). Selama ini pembinaan pemerintah lebih difokuskan kepada para petaninya dan bukan pada kelompok tani, padahal melalui kelompok dimungkinkan pembinaan akan lebih maksimal mengingat kelompok tani sebagai sebuah sistem yang mengkoordinir para petani. Sebagai anggota sistem petani memiliki rasa kebersamaan dan kekompakan yang tinggi dan kelompok tani dipandang sebagai organisasi legal dan formal, sebagai lembaga yang menyatukan kehendak dan menyalurkan aspirasi para petani di samping sebagai organisasi yang membela dan membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan para petani. Penelitian ini juga menarik mengingat penelitian sebelumnya lebih banyak mengkasi pembangunan pertanian yang bersifat top down, bukan pembangunan pertanian yang berpusat pada rakyat (petani). Oleh karena itu kajian pemberdayaan kelompok tani sangat penting dilakukan penelitian ini dengan maksud untuk:

1. Optimalisasi pemberdayaan kelompok tani, pemerintah harus melakukan pembinaan kepada kelompok tani melalui pembangunan berpusat pada rakyat (petani).
2. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya kelompok tani, khususnya para petani yang tergabung di kelompok tani.
3. Merumuskan model pemberdayaan kelompok tani yang tepat berdasarkan temuan persoalan di lapangan saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka tulisan ini ingin mengungkapkan bagaimana pemberdayaan kelompok tani dalam perspektif pembangunan berpusat pada rakyat (petani) Di Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

B. METODE PENELITIAN





Gambar 2
Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha menggambarkan secara mendalam dan rinci berbagai kondisi dan situasi yang menjadi pokok kajian. Menurut Poerwandari, K. (1998), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif, antara lain transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dan rekaman video. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, peneliti membuat representasi objektif dari gejala yang terkandung dalam masalah penelitian yaitu Pemberdayaan Kelompok Tani dari Perspektif Pembangunan Berpusat pada Rakyat (Petani). (1) Dukungan inisiatif kreatif petani; (2) kesejahteraan material dan spiritual petani sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan; (3) Penekanan pada mendukung dan membangun usaha swadaya petani kecil untuk menangani kebutuhan mereka sendiri; (4) Kesadaran bahwa sektor modern merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi konvensional, sedangkan sektor tradisional merupakan sumber utama penghidupan petani; (4) Kebutuhan lembaga; Di Desa Tri Sinar dicari informan khusus yaitu aparat pemerintah desa dan kelompok tani. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan data. Selain itu, analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Pemilihan informan didasarkan pada pemikiran bahwa mereka sangat mengetahui permasalahan penelitian sehingga mampu memberikan data yang sangat akurat, khususnya mengenai pemberdayaan kelompok tani yang sangat membebani masyarakat (petani). Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah petani yang berasal dari Desa Tri Sinar, Kecamatan Marga Tiga, Provinsi Lampung Timur.

C. HASIL PENELITIAN

1. Bantuan Kepada Kelompok Tani Di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui Kecamatan telah menyalurkan beberapa bantuan kepada Kelompok Tani. Bantuan dimaksudkan untuk memberikan dorongan awal kepada kelompok tani supaya mereka termotivasi untuk menggerakkan kelompok taninya sehingga tercipta usaha anggota yang berujung pada peningkatan kesejahteraan para petani.

Salah satu bantuan yang diberikan kepada kelompok tani adalah bantuan benih. Berikut data bantuan benih tersebut.

Tabel 4.
Bantuan Benih Kepada Kelompok Tani di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019-2021

No	Nama Benih	Jumlah (Ton)	Jumlah Kelompok Tani Yang Mendapat Bantuan
1	Jagung Bisi 18	3,9	12
2	Padi Gogo Ciherang	4,25	13
3	Jagung Nusantara	2,75	7
4	Jagung Pertiwi 3	9,95	31

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur, 2022

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur tidak hanya memberikan bantuan benih saja kepada Kelompok Tani, namun ada pula bantuan pupuk. Berikut datanya pada tabel 5.

Tabel 5
Bantuan Pupuk Kepada Kelompok Tani Di Kabupaten Lampung Timur

No	Nama Pupuk	Jumlah (Ton)	Jumlah Kelompok Tani Yang Mendapat Bantuan
1	Npk	8	22
2	Urea	18	22

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur, 2022

Bantuan dari Pemerintah kepada kelompok tani di Desa Tri Sinar disampaikan melalui rapat yang dihadiri oleh pengurus dan seluruh anggota kelompok tani. Dalam rapat tersebut dijelaskan mengenai tujuan pemberian bantuan berikut bentuk bantuan dan rencana tindak lanjut. Berikut adalah dokumentasi saat rapat pemberian bantuan tersebut.



Gambar 3
Rapat Pemerintah dengan Gabungan Kelompok Tani Desa Tri Sinar

2. Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Perspektif Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (Petani) Di Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Susilo sebagai ketua Kelompok Tani Melati Desa Tri Sinar diperoleh informasi bahwa Kelompok Tani yang dipimpinnya pernah mendapatkan bantuan benih dan pupuk sepanjang tahun 2019-2021. Bantuan tersebut sangat berguna dan dirasakan nilai kebermanfaatannya bagi anggota kelompok tani yang dipimpinnya, karena benih dan pupuk sangat diperlukan untuk tanaman padi mereka tetapi harganya lumayan mahal. Hal ini sebagaimana disampaikan Susilo sebagai berikut :

Kami pernah mendapat bantuan dari Pemerintah Kabupaten berupa bantuan benih dan pupuk. Walaupun bantuan itu tidak dalam jumlah besar, namun tetap kami bagi secara merata untuk semua anggota kelompok. Dengan bantuan tersebut kami lebih termotivasi untuk bertani dan alhamdulillah hasilnya dapat meningkatkan penghasilan kami.

Selanjutnya Susilo juga mengatakan kalau ada bantuan dari anggota dewan kepada kelompok tani yang dipimpinnya melalui dana aspirasi. Handtraktor tersebut sangat berguna terutama bagi anggota kelompok tani yang tidak mempunyai cukup dana untuk menyewa handtraktor dari pihak lain yang harus membayar. Begitu juga sudah banyak warga desa yang juga memiliki handtraktor. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Susilo :

Sejarah handtraktor kami mengajukan ke anggota dewan melalui dana aspirasi. Penggunaannya terutama anggota kelompok selebihnya kalau sudah selesai kami ke lahan petani yang lain. Namun untuk keuntungan hanya sedikit karena di desa kami juga banyak yang punya.

Bantuan lain yang diberikan Pemerintah menurut Susilo adalah membuat badan jalan di ladang. Dengan adanya badan jalan tersebut sangat memudahkan petani untuk mencapai ladang masing-masing karena jalan sudah terbuka dan tidak banyak hambatan. Selain itu badan jalan membuat petak-petak tanaman menjadi lebih rapi dan jelas. Keuntungan dengan adanya badan jalan ini memudahkan petani untuk mengangkut hasil taninya untuk selanjutnya dibawa ke pasar. Jika dahulu sebelum ada jalan petani mengalami kesukaran untuk melakukan penjualan hasil taninya maka setelah ada jalan akses petani ke pasar lebih mudah dan cepat.

Berikut adalah badan jalan di ladang yang merupakan salah satu bantuan pemerintah kepada kelompok tani di Desa Tri Sinar.



Gambar 4
Gotong Royong Pengerjaan Bantuan Pembuatan Jalan Usaha Tani

Bapak Sigit Wichaksono (Ketua Gabungan Kelompok Tani Makmur Desa Tri Sinar, mengatakan bahwa Pemerintah Kabupaten hingga Pemerintah Desa memberikan dukungan kepada kelompok tani melalui pelatihan-pelatihan untuk para petani, pembuatan pupuk kompos, pupuk organik, dan cara pembuatan pakan fermentasi untuk ternak. Dengan adanya bantuan, dari bibit dan obat, sangat membantu mengurangi modal para petani. Bantuan lainnya adalah program pembangunan JUT (Jalan Usaha Tani). Dengan adanya program pembangunan JUT sangat membantu para petani dalam mengeluarkan hasil pertanian dan perkebunan (Wawancara pada Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 – 12.00 WIB).



Gambar 5
Jalan Usaha Tani Desa Tri Sinar

Selanjutnya menurut Sigit, dukungan penting dari Pemerintah adalah harus mempermudah penjualan dari sektor tradisional agar petani lebih sejahtera. Dengan dukungan Pemerintah, para petani diharapkan dapat menjadi mandiri dan terus berusaha untuk memajukan hasil taninya, dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan para petani. Kemudian cara agar sektor tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan petani adalah dengan ada pelatihan-pelatihan, cara olah tanah/ lahan, bantuan bibit-bibit yang berkualitas, pinjaman modal, harga penjualan hasil dari pertanian dan perkebunan, dengan demikian akan meningkatkan perekonomian petani.

D. SIMPULAN

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui Pemerintah Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga berupaya melakukan pemberdayaan kelompok tani dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para petani melalui pembangunan berpusat kepada rakyat (petani). Melalui pendekatan pembangunan yang berpusat pada petani diharapkan para petani menjadi mandiri dan dapat memajukan usaha taninya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah adalah melalui pemberian bantuan kepada kelompok tani, adapun bantuan tersebut berupa pupuk, benih, modal usaha, pembuatan jalan usaha tani di ladang, hingga bantuan modal untuk usaha tani. Melalui bantuan tersebut, para petani yang menjadi anggota kelompok tani terbantu karena beban untuk membeli pupuk, benih, obat-obat hama, dan sebagainya menjadi berkurang. Dengan adanya bantuan jalan usaha tani dari Pemerintah maka para petani lebih mudah untuk memasarkan hasil taninya karena akses ke pasar menjadi lebih cepat dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Adhawati. 2015. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Dubois dan Miley. 1996. *Social Work: An Empowering Profession*, 3rd Edition
- Garjita I Putu , Indah Susilowati dan Tri Retnaningsih Soeprbowati. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi*. Jurnal Ekosains Vol. VI No. 1 Maret 2014.
- Hamid, Hendrawati. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Palangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Khazanah Ilmu Berazam, ejournal.ymbz.or.id, Volume 1, Nomor 3, Desember 2018
- Ife, Jim & Tesorierro, Frank. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Edisi Ketiga (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid; alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanders, L.T. 1958. *Theories of Community Development*. *Rural Sociology* 23 (1) : 1-12
- Theresia, et el. 2015.
- Wardhani, Andy Corry. 47 – 54. *Pembangunan yang Berpusat Pada Manusia*. Volume. 2, No. 3, Juni 2009 ISSN: 1979- 0899X

Dokumen

- Profil Desa Tri Sinar, 2021.
- Buju Monografi desa Tri Sinar, 2021